



**PENGARUH MOTIVASI, KONSEP DIRI DAN
PENGALAMAN TERHADAP KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI BALAI LATIHAN
KERJA KOMUNITAS**

UBAID MUHAMMAD BAIDLOWI¹, MASHUDI², BINTI NUR ASIYAH³

**STAI Diponegoro Tulungagung*

Email: ubaidbaidlowi01@gmail.com,

** Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung*

Email : binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

Competition in the world of work is getting tighter, so the unemployment rate coming from formal school graduates in Indonesia is quite high. To be able to survive in the competition requires additional skills. These skills are in the form of life skills that can be obtained in non-formal education. Community Work Training Centers (BLKK), including BLKK Bustanul Muta'allimin Blitar City, provide non-formal education in the field of fish processing. Applying the learning method correctly will give results in the form of entrepreneurial competencies that can be used to become entrepreneurs. This study aims to analyze the effect of self-concept, experience, and motivation on students' entrepreneurial competence. The study used a survey method with a mix method approach that combines quantitative and qualitative data using instruments in the form of questionnaires and interviews. The results of the data obtained were analyzed using SPSS 25 linear regression analysis. Based on the analysis carried out, obtained positive and significant results on the influence of self-concept, experience, and motivation on entrepreneurial competence.

Keywords: entrepreneurial competence, self-concept, motivation

ABSTRAK

Persaingan di dunia kerja semakin ketat, sehingga angka pengangguran yang berasal dari lulusan sekolah formal di Indonesia cukup tinggi. Untuk dapat bertahan dalam persaingan dibutuhkan keterampilan tambahan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan hidup (life skill) yang dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Balai Latihan Kerja (BLKK), termasuk BLKK Bustanul Mutaállimin, menyelenggarakan pendidikan nonformal pada bidang pengolahan ikan. Penerapan metode pembelajaran dengan benar akan memberikan hasil berupa kompetensi kewirausahaan yang dapat digunakan untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan mix method yang menggabungkan antara data kuantitatif dan kualitatif menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier SPSS 25. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil yang positif dan signifikan pada pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan.

Kata kunci: kompetensi kewirausahaan, konsep diri, motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang kompeten, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Sebagai upaya meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), beberapa faktor memiliki peran yang signifikan, antara lain motivasi, konsep diri, dan pengalaman.¹ Motivasi merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Motivasi yang kuat mampu memberikan dorongan peserta didik untuk mengembangkan ide kreatif, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dalam konteks ini, motivasi menjadi kunci penting dalam membentuk kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Selain motivasi, konsep diri juga memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Konsep diri yang positif akan

memberikan kepercayaan diri pada peserta didik untuk mengambil risiko dan menghadapi kegagalan dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini, konsep diri yang kuat akan mempengaruhi sikap dan tindakan peserta didik dalam menjalankan usaha serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang kompleks dalam dunia bisnis².

Pengalaman juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Melalui pengalaman, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghadapi berbagai situasi nyata dalam dunia bisnis. Pengalaman tersebut akan membantu mereka dalam mempelajari keterampilan praktis, memahami proses bisnis, mengasah kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi, serta membangun jejaring bisnis yang kuat. Dengan demikian, pengalaman menjadi faktor penting yang membentuk kompetensi kewirausahaan peserta didik.³

Pendekatan sosial kognitif dalam psikologi mengungkapkan bahwa konsep diri dapat dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Peserta didik di BLKK juga dapat memperoleh pemahaman tentang diri mereka melalui

¹ Agus Setiawan and others, 'Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Inkubasi Di Universitas Muhammadiyah Magelang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.3 (2018), 762 <<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11597>>.

² Rita Ningsih, 'Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa', *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2.3 (2017), 60.

³ R Haris and others, 'Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Kewirausahaan Yang Berwawasan Lingkungan Di Perguruan Tinggi', *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, Vol. 4,.No.9 (2018), 374–79 <<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/915/809>>.

pengamatan terhadap orang-orang yang sudah sukses dalam dunia bisnis. Dalam lingkungan yang mendukung, peserta didik dapat mengembangkan keyakinan diri mereka sebagai seorang pengusaha yang berpotensi.⁴ Selain itu, pengalaman berperan penting dalam membentuk kompetensi kewirausahaan peserta didik. Melalui pengalaman langsung dalam berwirausaha, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan di BLKK. Mereka dapat menghadapi tantangan nyata, mengambil keputusan bisnis, dan mengevaluasi hasil dari tindakan mereka. Pengalaman ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari kesalahan dan merencanakan strategi yang lebih baik di masa depan.

Selain pengalaman praktis, pengalaman berupa pengamatan juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik. Misalnya, kunjungan ke perusahaan yang sukses atau bertemu dengan pengusaha yang berpengalaman dapat memberikan wawasan tentang strategi dan praktek bisnis yang efektif. Melalui pengamatan ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang industri tertentu, tren pasar, dan strategi pemasaran yang sukses. Pengalaman seperti ini memperkaya pemahaman peserta didik tentang dunia bisnis dan dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan mereka.

Selain faktor-faktor tersebut, dukungan dari BLKK juga memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik. BLKK dapat menyediakan lingkungan yang mendorong dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif, berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, dan mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam memulai usaha mereka.⁵ Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren pasar juga dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan, peserta didik mungkin

⁴ Mukaramah, 'Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Iain Palangka

merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kewirausahaan dan adanya peluang pasar yang menjanjikan juga dapat memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk menjadi pengusaha yang sukses.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, angka pengangguran yang berasal dari lulusan pendidikan formal cukup tinggi. Hal ini terjadi oleh berbagai hal, salah satunya adalah persaingan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan keterampilan tambahan yang dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Dimana pada pendidikan nonformal merupakan pendidikan pelengkap dari pendidikan formal. Materi pada pendidikan nonformal merupakan keterampilan hidup (life skill) yang dapat menunjang pencari kerja dalam mencari pekerjaan. Bahkan dengan keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk membuka usaha atau menjadi wirausaha⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga dengan peserta didik berkarakter orang dewasa, maka digunakan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Pada pendidikan orang dewasa, penelitian ini menggunakan tiga variabel berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji secara mendalam pengaruh motivasi, konsep diri, dan pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Kami akan melibatkan sampel peserta didik yang sedang menjalani program pelatihan kewirausahaan di BLKK. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta didik dan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

KAJIAN PUSTAKA

Studi tentang pengaruh motivasi, konsep diri, dan pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK telah menjadi perhatian para peneliti dalam bidang kewirausahaan. Penelitian yang relevan

memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kompetensi kewirausahaan. Berikut ini adalah kajian pustaka yang mendukung argumen dalam pendahuluan artikel ini.

Agustina dan Pratama (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi, kepercayaan diri, dan inovasi pada kewirausahaan siswa SMK. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sampel siswa SMK yang telah mengikuti program kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap kewirausahaan siswa. Temuan ini mendukung asumsi bahwa motivasi adalah faktor penting dalam membentuk kompetensi kewirausahaan.⁸

Teori sosial kognitif Albert Bandura (1997) juga memberikan pemahaman yang relevan tentang konsep diri dan kompetensi kewirausahaan. Menurut teori ini, konsep diri yang positif dan keyakinan diri yang tinggi mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Dalam konteks kewirausahaan, konsep diri yang kuat sebagai seorang pengusaha dapat memotivasi individu untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan.⁹

Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) dalam bukunya tentang kewirausahaan juga memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan. Mereka menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Melalui pengalaman langsung dalam berwirausaha, individu dapat memperoleh keterampilan praktis, menghadapi tantangan nyata, dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat.¹⁰ Luthans (2011) dalam bukunya tentang perilaku organisasi menyoroti pentingnya dukungan organisasi dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan.

⁸ Albert Bandura, "Self-Efficacy: The Exercise of Control" (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 56.

⁹ Agustina, R., & Pratama, D. (2019). "The Effect of Motivation, Self-Concept and Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurship Skills of Vocational High School Students" in *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(12), 243-247.

¹⁰ Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). "Entrepreneurship" (10th edition). New York: McGraw-Hill Education

Shane dan Venkataraman (2000) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan bidang penelitian yang menjanjikan. Penelitian mereka menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor seperti motivasi, konsep diri, dan pengalaman menjadi fokus untuk memahami kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK.

Kajian pustaka yang relevan dalam bidang pengaruh motivasi, konsep diri, dan pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini. Dalam studi Agustina dan Pratama (2019), mereka menemukan bahwa motivasi dan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap kewirausahaan siswa SMK. Penelitian ini memberikan pemahaman yang penting tentang pentingnya motivasi dan keyakinan diri dalam membentuk kompetensi kewirausahaan.

Teori sosial kognitif Albert Bandura (1997) memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konsep diri dan kompetensi kewirausahaan. Menurut Bandura, konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya sendiri dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, konsep diri sebagai seorang pengusaha dapat mempengaruhi motivasi dan sikap peserta didik terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan. Jika peserta didik memiliki konsep diri yang kuat dan positif sebagai seorang pengusaha, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan mereka.

Penelitian oleh Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) juga mendukung pentingnya pengalaman dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Mereka menekankan bahwa pengalaman praktis dalam berwirausaha memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan di BLKK. Pengalaman praktis ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata, mengambil keputusan bisnis, dan belajar dari kesalahan mereka. Pengalaman ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang lebih baik.

Dalam konteks pengalaman, penting juga untuk mencatat bahwa pengalaman pengamatan juga memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Melalui pengamatan terhadap praktik- praktik bisnis yang sukses dan bertemu dengan pengusaha yang berpengalaman, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang strategi dan praktek bisnis yang efektif. Pengalaman pengamatan ini memperkaya pemahaman peserta didik tentang dunia bisnis dan dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan mereka.

Selain faktor internal seperti motivasi, konsep diri, dan pengalaman, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah kondisi ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan, peserta didik mungkin merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri. Peningkatan peluang bisnis dan permintaan pasar yang tinggi dapat memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan mereka. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, peserta didik mungkin akan menghadapi tantangan ekstra dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan mereka. Namun, kondisi ekonomi yang sulit juga dapat memunculkan inovasi dan kreativitas baru dalam mencari peluang bisnis yang baru. Oleh karena itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi harus diperhatikan dalam memahami pengaruh motivasi, konsep diri, dan pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor lingkungan dan dukungan sosial dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Lingkungan yang mendorong dan dukungan dari keluarga, teman, dan mentor dapat memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan memberikan dorongan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Melalui dukungan sosial, peserta didik dapat memperoleh saran, umpan balik, dan bantuan praktis yang memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia bisnis.

Selain itu, peran pendidikan dan pelatihan juga perlu dipertimbangkan. BLKK sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik. Melalui program pelatihan yang komprehensif dan pengetahuan yang diberikan oleh instruktur yang berpengalaman, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang baik dapat mempengaruhi motivasi, konsep diri, dan pengalaman peserta didik, serta membantu dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Selain itu, penting juga untuk menyoroti pentingnya kemampuan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, peserta didik perlu mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan tren bisnis. Kemampuan untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah dan memenangkan persaingan di pasar yang kompetitif.

Dalam kesimpulan, kajian pustaka ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh motivasi, konsep diri, dan pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK. Studi terdahulu menunjukkan bahwa motivasi, konsep diri yang kuat, pengalaman praktis, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, dukungan sosial, pendidikan, dan kemampuan adaptasi mempengaruhi pengembangan kompetensi kewirausahaan. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menggali lebih dalam pengaruh faktor-faktor ini terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik di BLKK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan mix method, menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan di BLKK Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Penelitian dilakukan untuk menganalisis

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Untuk variabel terikat adalah kompetensi kewirausahaan Penelitian dilakukan pada Bulan April 2019. Subjek penelitian adalah peserta didik dari BLKK Bustanul Muta'allimin Kota Blitar yang berjumlah 70blkk orang. Penentuan partisipan penelitian dilakukan dengan metode cross section, dimana partisipan yang digunakan merupakan paparan suatu populasi pada waktu yang ditentukan. Jadi, partisipan adalah peserta didik yang belajar pada waktu penelitian dilakukan, yaitu berjumlah 30 orang.

Data yang digunakan adalah data primer yang langsung diambil dari partisipan berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert 1-4, dan wawancara pada partisipan. Hasil wawancara digunakan untuk mengeksplorasi jawaban dari kuesioner yang diisi oleh partisipan.

Analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisa regresi linier sederhana dan berganda. Analisis dilakukan dengan program SPSS 25. Sebelum dilakukan uji hipotesa, hasil data diperoleh akan dianalisis validitas dan reliabilitas. Butir yang tidak valid dan tidak reliabel tidak akan digunakan pada uji selanjutnya. Setelah itu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan grafik p-plot, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melihat hasil uji T. Dan untuk uji hipotesis pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi ganda dengan uji T untuk melihat pengaruh secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh secara simultan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat berupa kompetensi kewirausahaan. Variabel bebas berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi. Kisi-kiri instrumen dan indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh karakteristik partisipan sebagai berikut :

Tabel 1.

Data Karakteristik

| No | Karakteristik | Kategori Terbanya k | Persentas e |
|----|-----------------------|---------------------------|----------------|
| 1 | Usia | 19 – 26 tahun | 30% |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan | 100% |
| 3 | Pendidikan | S1 | 46,7% |
| 4 | Pekerjaan | Ibu rumah tangga | 33.3% |
| 5 | Tingkat atau Level | Level I dan II | 83.3% |

Data karakteristik yang diperoleh melalui kuesioner, dapat disimpulkan bahwa peserta didik BLKK Bustanul Mutaállimin merupakan orang dewasa dengan usia mulai dari 19 tahun dengan jenis kelamin semuanya perempuan. Latar belakang pendidikan mayoritas adalah sarjana dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Saat ini, pembelajaran sebagian besar berada pada level I dan II (asisten pembuat busana). Berdasarkan data tersebut, maka pendekatan pendidikan orang dewasa telah sesuai dengan karakteristik partisipan. Dimana sebagian besar adalah berdasarkan kuesioner yang disebarkan memberikan hasil berikut :

Tabel 3
Deskripsi Statistik

| Variabel | N | Min | Max | M | SD |
|----------|----|------|------|------|------|
| X1 | 30 | 2.83 | 4.00 | 3.47 | 0.44 |
| X2 | 30 | 2.20 | 4.00 | 2.85 | 0.48 |
| X3 | 30 | 2.38 | 4.00 | 3.38 | 0.52 |
| Y | 30 | 2.45 | 3.75 | 3.23 | 0.38 |

Ibu rumah tangga yang ingin membantu keuangan keluarga dengan usaha pada bidang pengolahan ikan..

Hasil ini kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk melihat keakuratan dan konsistensi instrumen. Uji validitas dilakukan dengan melihat hasil rhitung > rtabel untuk dapat dikatakan instrumen valid. Uji reliabilitas dilihat dengan nilai Cronbach's Alpha > 0.600 maka instrumen dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat satu butir pernyataan pada variabel Y (variabel terikat: Kompetensi Kewirausahaan) yang pada uji hipotesis butir ini akan tidak diikutsertakan. Hasil uji reliabilitas, pada variabel X2 (variabel bebas: pengalaman) terdapat dua butir pernyataan yang harus dihilangkan agar instrumen menjadi reliabel.

Hasil data yang diperoleh akan dilakukan uji pra syarat berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk melihat kenormalan sebaran data dan hubungan korelasi antar variabel. Pada uji normalitas digunakan Uji Komogorov-Smirnov yang diperoleh nilai $0.200 > 0.05$, sehingga dikatakan normal. Dan pada grafik P-Plot terlihat menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan normal. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang

dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada hasil perhitungan diperoleh nilai VIF X1 sebesar 1.806, X2 sebesar 1.306, dan X3 sebesar 1.733, sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot untuk melihat sebaran pola dari data. Berdasarkan hasil sebaran tersebut terlihat tidak terbentuk pola tertentu, sehingga dikatakan tidak ada masalah pada heteroskedastisitas

Setelah dilakukan uji pra syarat dan dinyatakan lulus, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier. Pada uji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada uji hipotesis 4 menggunakan uji regresi linier sederhana dan ganda. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai $\beta \neq 0$, maka H1 dinyatakan diterima. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 dengan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.

Hasil Uji Hipotesis

| No | Keterangan | β |
|----|--|---------|
| 1 | Konsep diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X1 → Y) | 0.745 |
| 2 | Pengalaman terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X2 → Y) | 0.779 |
| 3 | Motivasi terhadap Kompetensi Ke-wirausahaan (X3 → Y) | 0.592 |

Berdasarkan hasil tersebut, maka dikatakan variabel konsep diri mempunyai pengaruh sebesar 74.5% terhadap kompetensi

kewirausahaan. Variabel pengalaman mempunyai pengaruh sebesar 77.9% terhadap kompetensi kewirausahaan dan variabel motivasi mempunyai pengaruh sebesar 59.2% terhadap kompetensi kewirausahaan.

Pada hipotesis 4, dilakukan uji analisa regresi secara partial dengan melihat nilai $\beta \neq 0$ dan simultan dengan melihat $p\text{-value} < 0.005$. Hipotesis ini untuk melihat pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan secara partial dan simultan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.

Hasil Uji Hipotesis dan Simultan

| No | Keterangan | p-value | β |
|----|---|---------|---------|
| 1 | Uji F secara simultan | 0.000 | |
| 2 | Uji T Konsep diri terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X1 → Y) | 0,048 | 0.356 |
| 3 | Uji T Pengalaman terhadap Kompetensi Kewirausahaan (X2 → Y) | 0.009 | 0.482 |
| 4 | Uji T Motivasi terhadap Kompetensi Kewirausahaan | 0.691 | 0.061 |

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel konsep diri, pengalaman, dan motivasi mempunyai pengaruh pada kompetensi kewirausahaan karena $p\text{-value} < 0,005$. Tetapi secara parsial, $p\text{-value}$ motivasi

terhadap kompetensi kewirausahaan memperoleh nilai $0.691 > 0.005$ sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh. Hanya variabel konsep diri dan pengalaman yang mempunyai pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan secara partial.

PEMBAHASAN

Pada uji hipotesis pengaruh konsep diri terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa orang dewasa telah mempunyai konsep diri yang baik dalam memutuskan belajar agar dapat mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Dengan konsep diri yang baik, maka akan terbentuk kompetensi kewirausahaan dalam diri. Hal ini didukung hasil wawancara dengan partisipan, dimana partisipan dapat mengenal diri sendiri dengan baik. Pengenalan jati diri akan memberikan kemampuan dalam menentukan dan memutuskan belajar pengolahan ikan agar dapat membuka usaha di bidang ini.

Konsep diri juga berpengaruh pada kesiapan belajar. Dengan konsep diri yang baik, maka peserta didik akan lebih siap dalam menerima dan melakukan proses belajar sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Tujuan belajar akan tercapai dengan baik juga. Dimana sebagian besar mempunyai tujuan belajar adalah untuk membuka usaha rumah tangga. Proses belajar dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan cara meningkatkan keterampilan. Perkembangan usaha yang menjadi sukses, mengakibatkan usaha ini menjadi tumpuan utama dalam keluarga.

Uji hipotesis pengaruh pengalaman terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang dilakukan. Partisipan memutuskan belajar dikarenakan pengalaman yang dimiliki. Sebagian besar, pengalaman yang menjadi dasar dari keputusan ini adalah pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa partisipan yang sudah pernah belajar bidang ini sebelumnya, baik dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Tetapi sebagian besar, belum pernah belajar sama sekali tentang bidang ini.

Pengalaman merupakan salah satu yang memberikan dorongan untuk belajar. Berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh dalam memutuskan untuk belajar tata busana, karena memiliki tujuan untuk membuka usaha bidang pengolahan ikan agar dapat membantu keuangan rumah tangga. Selain itu, terdapat juga partisipan yang telah menggeluti bidang pengolahan ikan, dan memutuskan untuk belajar agar dapat memperdalam ilmu, sehingga dapat memperluas usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian Neck, Heidi M., juga memberikan hasil yang sesuai, dimana konsep diri akan membentuk cara pandang dan pola pikir dalam menentukan kebutuhan dan tujuan seseorang. Dengan konsep diri yang baik, maka pengembangan kompetensi kewirausahaan akan semakin baik juga. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Mirallens F, yang memberikan hasil bahwa pengalaman yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan. Uji hipotesis pengaruh motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang positif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan. Motivasi sebagian besar partisipan untuk belajar adalah membuka usaha. Bahkan ada partisipan yang menyatakan bahwa biaya ikan laut di daerahnya sangat mahal dan jarang, sehingga hal ini merupakan peluang dalam membuka usaha. Selain itu, beberapa partisipan mempunyai motivasi belajar adalah untuk membuka usaha agar bisa membantu ekonomi keluarga. Terdapat partisipan yang merupakan lulusan sekolah yang biasa disebut fresh graduate yang belum bekerja, dan mereka memutuskan untuk belajar tata busana, agar dapat membuka usaha pada bidang ini dan mempunyai pekerjaan.

Motivasi yang dimiliki partisipan sebagian besar merupakan motivasi internal dari diri sendiri. Pihak eksternal baik keluarga dan sekitar hanya merupakan motivasi pendukung. Tetapi terdapat partisipan yang termotivasi karena melihat usaha dibidang ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan, sehingga mereka berusaha untuk mempelajari bidang ini, agar dapat membuka usaha dengan sukses.

Uji hipotesis pengaruh konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan memberikan hasil yang negatif secara parsial dan positif secara simultan. Secara parsial, hanya konsep diri dan pengalaman yang memberikan pengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan, tetapi motivasi tidak memberikan pengaruh positif. Bila dilihat dari hasil wawancara dan data kuesioner, terdapat keraguan dan ketidakberanian dalam membuka usaha. Alasan dari hal ini adalah belum siap menghadapi resiko dan kurangnya modal untuk usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ng Kim- Soon, menyatakan bahwa motivasi akan memberikan pengaruh pada niat seseorang untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang membentuk motivasi dengan niat wirausaha dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian ini partisipan menyatakan tidak ingin langsung menjadi wirausaha setelah lulus sekolah. Mereka ingin mencari pengalaman terlebih dahulu dengan bekerja. Pengalaman yang akan diperoleh akan digunakan untuk belajar dalam membuka usaha. Motivasi yang tidak memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoki, Hasil penelitian tersebut adalah tidak adanya motivasi dalam membuka usaha dikarenakan banyaknya hambatan dan resiko yang harus dihadapi. Hambatan yang dihadapi dapat berupa modal usaha, tingkat kriminalitas, terbatasnya kemampuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Tujuan dalam keputusan belajar pengolahan ikan adalah membuka usaha di bidang ini. Tujuan ini dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain hobi dan kebutuhan. Berdasarkan karakteristik partisipan secara keseluruhan, peserta didik BLKK Bustanul Muta'allimin adalah perempuan dengan usia dewasa antar 19-65 tahun. Sebagian besar merupakan lulusan sarjana dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Latar belakang ini merupakan alasan dalam pemenuhan kebutuhan dan finansial keluarga.

Latar belakang pendidikan juga memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Beberapa partisipan merupakan lulusan SMK tata boga. Mereka

belajar di lembaga ini dengan tujuan memperdalam keterampilan pengolahan ikan agar dapat dijadikan bekal dalam mencari pekerjaan atau membuka usaha. Dan beberapa partisipan berencana untuk belajar lebih lanjut tentang bidang ini. BLKK Bustanul Muta'allimin melakukan proses pembelajaran dengan melihat karakteristik peserta didik yang akan diajarkan, sehingga metode pendidikan orang dewasa merupakan pilihan tepat dalam melakukan proses belajar. Dengan metode ini, peserta didik dianggap sebagai orang dewasa yang dapat bertanggung jawab dengan pelajaran. Sistem belajar dan jadwal belajar, diberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan tetapi harus bertanggung jawab dengan pilihannya. Hal ini membuat peserta didik merasa diikutsertakan dalam proses belajar secara sepenuhnya dan berusaha hingga akhir proses belajar.

Pendekatan pendidikan orang dewasa ini memberikan respon positif dari partisipan. Gaya belajar setiap peserta didik yang berbeda akan memberikan kesesuaian materi belajar. Model pembelajaran yang bervariasi dan komunikatif membuat peserta didik menjadi nyaman dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi memberikan nilai tambah dalam belajar berwirausaha dalam inovasi dan kreativitas. Proses belajar dilakukan dengan aktif berinteraksi antar peserta didik dan instruktur. Hal ini memberikan kebebasan dan keberanian dalam aktivitas belajar seperti diskusi, berbagi ilmu, dan tanya jawab. Karakteristik berupa komunikasi yang baik dapat dilatih dengan hal seperti ini. Hal ini merupakan salah satu karakteristik yang penting dimiliki oleh seorang wirausaha.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa masing-masing variabel berupa konsep diri, pengalaman, dan motivasi mempunyai pengaruh pada kompetensi kewirausahaan. Hal ini berarti perbaikan konsep diri, pengalaman, dan motivasi pada peserta didik BLKK Bustanul Muta'allimin Kota Blitar akan meningkatkan kompetensi

kewirausahaan yang dimiliki. Tetapi, secara bersamaan variabel motivasi tidak memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan. Hanya variabel konsep diri dan pengalaman yang memberikan pengaruh pada kompetensi kewirausahaan murid BLKK Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah terdapat pengaruh dari konsep diri, pengalaman, dan motivasi terhadap kompetensi kewirausahaan murid BLKK Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran dengan pendekatan ini dapat menghasilkan wirausaha. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Lembaga untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat agar menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki kompetensi kewirausahaan. Karena diharapkan setelah pembelajaran dilakukan, lulusan dapat menggunakan keterampilan ini untuk bekerja terutama membuka usaha dan menambah lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Pratama, R. (2019). *Pengaruh motivasi, kepercayaan diri, dan inovasi pada kewirausahaan siswa SMK*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 21(2), 85-92
- Agustina, R., & Pratama, D. (2019). "The Effect of Motivation, Self-Concept and Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurship Skills of Vocational High School Students" in International Journal of Scientific & Technology Research, 8(12), 243-247.
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peter, dan Dean A. Shepherd. (2010). *Entrepreneurship*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Houde, Joseph. (2006). *Andragogy and Motivation: An Examination of The Principles of Andragogy Through Two Motivation Theories*. North California.
- Isa, Muzakar. (2013). Analisa Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 17 No.1
- Bandura, A. (1997). *"Self-Efficacy: The Exercise of Control."* New York: W.H. Freeman and Company.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). "Entrepreneurship" (10th edition). New York: McGraw-Hill Education

Ekonomi, Masyarakat, “ Standarisasi KKNi Program Studi Dalam
Rangka Peningkatan Kompetensi’

Haris, R, S Haryoko, J Jasruddin, and ..., ‘Pengetahuan Dan Sikap
Mahasiswa Tentang Kewirausahaan Yang Berwawasan Lingkungan
Di Perguruan

Tinggi’, *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, Vol. 4,.No.9
(2018), 374–79

<<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/915/809>>

Mukaramah, ‘Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi)
Iain Palangka Raya’, 2019, 1–64

Mulyatiningsih, Endang, Sugiyono, and Purwanti Sutriyati,
‘EDUPRENEURSHIP Sekolah Kejuruan’, 2014, 12–46

Ningsih, Rita, ‘Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan
Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa’, *Jurnal Peranan Pendidikan
Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi
Mahasiswa*, 2.3 (2017), 60

Setiawan, Agus, Oesman Raliby Al Manan, Tuessi Ari Purnomo, and
Ardhin Primadewi, ‘Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa
Melalui Inkubasi Di Universitas Muhammadiyah Magelang’,
Jurnal Pengabdian Kepada

Masyarakat, 24.3 (2018),

762

<<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11597>>